

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 BENGKULU SELATAN

Erma (SMPN 5 Kabupaten Bengkulu Selatan),
Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib), dan Manap (Prodi MAP FKIP Unib)

e-mail: ermasuwondo@gmail.com

Abstract: The objectives of this research was to determine the extent of the principal in carrying out the leaderships function, whether in academic or non academic, as an achievement which given from the principal of Junior High School 18 South Bengkulu. The method used in this research is descriptive qualitative. The techniques of collecting the data in this research were used interview, observation, and documentation. The data was analyzed by elaborating data, displaying data, and making conclusions. Based on this research known that the principal have a honest personality, confident, responsible, willing to take risks, has a stabile emotion and competent to be exemplary; the principal has the knowledge of the educator and education, capable in developing vision and mission of the school, capable in making internal and external decisions, has good communication, democratic act, and work to improve teaching and learning quality.

Keywords: leadership, principal

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi selaku pemimpin, baik secara akademis maupun non akademis yang dapat berkontribusi pada pencapaian prestasi sekolah. Metode yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menguraikan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah memiliki kepribadian jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, berjiwa besar, memiliki emosi yang stabil dan mampu menjadi teladan, memiliki pengetahuan tentang pendidik dan tenaga kependidikan binaannya, mampu mengembangkan visi dan misi, membuat keputusan internal maupun eksternal, mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, serta bertindak demokratis, dan selalu berupaya meningkatkan mutu belajar mengajar.

Kata kunci: kepemimpinan, kepala sekolah.

PENDAHULUAN

Keberhasilan sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. "Kepala sekolah sebagai pengelola dengan fungsi eksekutif dan kepemimpinan, perlu meluruskan kemampuan internalnya dalam merespon berbagai kebutuhan yang mendesak dari lingkungannya" (Rohiat: 2008:2). Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya merupakan refleksi dari keberhasilan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada para guru, staf, dan peserta didik. Wahjosumidjo (2007:81) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolahnya.

Kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan guru berada posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas disamping peran siswa, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang didalamnya terdapat juga kepribadian, ketrampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani masalah yang timbul disekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah. Dalam hal ini keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah akan tampak dari apa yang dikerjakannya. Hal ini penting untuk dikedepankan karena apa yang telah

dikerjakan kepala sekolah melalui kebijakan yang telah ditetapkan akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis para guru, siswa dan karyawan sekolah. Guru akan dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab apabila ia merasa puas terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah dalam memimpin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik ia juga harus memperhatikan secara kultural, baik bagi guru, siswa, karyawan sekolah, orang tua siswa serta lingkungan masyarakat. Namun dalam kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang belum mampu memimpin dan mengelola sekolah, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan masih jauh dari harapan.

Berdasarkan identifikasi fokus penelitian dirumuskan bagaimana kepemimpinan kepala SMPN 18 Bengkulu Selatan? Fokus penelitian tersebut kemudian dirumuskan secara khusus sebagai berikut: 1) Bagaimana kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin? 2) Bagaimana pengetahuan kepala sekolah sebagai pemimpin tentang pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan? 3) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan visi dan misi di SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan? 4) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan? 5) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam berkomunikasi di SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan ?

Secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi selaku pemimpin, baik secara akademis maupun non akademis sebagai sumbangan yang diberikan oleh kepala sekolah. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin di SMPN 18 Bengkulu Selatan, 2) mendeskripsikan pengetahuan kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 18 Bengkulu Selatan, 3) mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan visi dan misi SMPN 18 Bengkulu Selatan, 4) mendeskripsikan kepemimpinan kepala SMPN 18 dalam pengambilan keputusan di SMPN 18 Bengkulu Selatan, 5) mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam berkomunikasi di SMPN 18 Bengkulu Selatan.

Dengan mendasarkan pada tujuan penelitian tersebut diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai: 1) Bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memimpin sekolah dengan lebih optimal sesuai dengan sumber daya yang ada disekolah, 2) Bahan pengembangan terhadap ilmu kepemimpinan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan, 3) Bahan acuan bagi kepala sekolah agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan tupoksi kepala sekolah. Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada deskripsi kualitatif di SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan tentang kepemimpinan kepala sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dilaksanakan di SMP Negeri 18 Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala SMPN 18 Bengkulu Selatan. Penelitian menggunakan data yang diperoleh masih berbentuk umum, selanjutnya data dideskripsikan menjadi informasi yang lebih khusus dan diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan dengan subjek penelitian adalah: kepala sekolah dan guru. *Pertama*, kepala sekolah dengan pertimbangan bahwa kepala sekolah adalah *key person* yang akan membukakan banyak informasi yang dibutuhkan peneliti. *Kedua*, guru dijadikan informan dengan dasar pemikiran bahwa guru dapat memberikan data yang cukup banyak dan valid yang diperlukan dalam penelitian ini karena dalam posisi guru dalam sehari-hari terlibat langsung dalam aktivitas sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang ditempuh peneliti untuk menafsirkan atau memberikam makna yang mempunyai arti terhadap data yang telah dikumpulkan dengan langkah-langkah: reduksi data, pemaparan data, membandingkan data dengan standar objektif, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

Kepribadian jujur yang dimiliki kepala SMPN 18 Bengkulu Selatan dibuktikan dalam berbagai bidang kegiatan antara lain dalam pengelolaan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik maupun dalam pengelolaan

keuangan sekolah. Kepala SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan dalam menumbuhkan kepribadian percaya diri dengan memiliki kepribadian yang kuat yaitu berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan social, memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf, dan pihak lain serta mene-mukan strategi yang tepat untuk mencapainya. Selalu mengembangkan wawasan pengetahuan; kepala sekolah memiliki pengetahuan yang luas mengasah keterampilan professional sesuai dengan tugas-tugas kepala sekolah; keterampilan teknis, misalnya menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, memiliki keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya kerjasama dengan orang lain, memotivasi guru dan staf; keterampilan konseptual.

Tanggung jawab kepala SMPN 18 Bengkulu Selatan dengan melaksanakan fungsi kepemimpinannya dalam bidang akademik, manajerial masih belum maksimal, membina kerjasama dengan atasan, dan menjalin hubungan yang harmonis terhadap komite sekolah sebagai mitra, instansi terkait maupun lingkungan masyarakat.

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Bengkulu Selatan berani mengambil resiko dari keputusan yang dibuat, didasarkan bahwa semua program-program untuk kemajuan sekolah dimusyawarahkan dengan melibatkan para guru, staf TU, komite sekolah bahkan masyarakat sekitar.

Kepribadian berjiwa besar yang ditunjukkan dalam sikap dan perbuatannya yang berusaha ikhlas dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Kepala sekolah berusaha selalu menghormati dan menghargai kinerja warga sekolah, menyadari dan menerima keanekaragaman sikap, prilaku, kepribadian dan kinerja yang belum maksimal.

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Bengkulu Selatan menerapkan keteladanan dalam kepemimpinannya dengan berusaha untuk menjaga integritasnya, menjaga kepercayaan, menjaga kehormatan baik sikap, prilaku maupun perbuatannya. Kepala sekolah menyadari selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana, dan dalam kesempatan apapun.

Pengetahuan kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap tenaga pendidik dan

kependidikan dalam: Memahami kondisi guru, karyawan dan peserta didik; menyusun program pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan; dalam menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak, diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi pendidik (guru) di SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan berjumlah 13 orang dengan rincian 10 PNS, 3 orang Non PNS, sedangkan tenaga kependidikan (staf TU) berjumlah 2 orang terdiri dari 1 PNS dan 1 Non PNS. Sekolah juga mengangkat 1 orang tenaga kebersihan. Dari 13 orang tenaga pendidik (guru) tersebut 4 orang guru yang sudah bersertifikat pendidik. Kualifikasi pendidikan pendidik (guru) yaitu sebanyak 10 orang S1, 2 orang S2, dan SLTA 1 orang. Karena kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah mengusulkan penambahan pendidik dan tenaga kependidikan baik jumlah maupun kualitasnya kepada instansi terkait dalam hal ini Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan.

Standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan belum terukur karena belum ada hasil penilaian yang mengukur berapa tingkat pencapaian kompetensi masing-masing. Dalam kondisi yang masih belum terpenuhinya kebutuhan guru dan staf, Kepala SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan telah mengajukan usul penambahan guru dan staf kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik di SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan masih memerlukan penanganan yang lebih intensif, disebabkan oleh kondisi geografis yang cukup jauh serta jalan yang menuju kesekolah sudah banyak rusak. Hal ini menyebabkan tingkat kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik masih kurang. Keadaan dan pemahaman tersebut kepala sekolah mengumpulkan guru untuk bermusyawarah mencari solusi dari kondisi yang dihadapi sekolah tersebut. Kepala sekolah berusaha membina dan membimbing guru serta memberikan perhatian untuk meningkatkan kinerjanya. Pembinaan kepala sekolah dilakukan dengan pendekatan, penguasaan masih belum maksimal, masih ada guru yang terlambat datang, tidak mengajar dan hanya menitipkan tugas pada guru piket.

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Bengkulu Selatan dalam merumuskan, melaksanakan dan mengembangkan visi dan misi sekolah, berdasarkan keputusan bersama warga sekolah dan komite, selaras dengan visi institusi diatas serta visi dan misi pendidikan nasional, disosialisasikan tetapi belum dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan tantangan dan perkembangan masyarakat.

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Bengkulu Selatan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan sekolah, baik itu masalah intern sekolah maupun ekstern sekolah selalu melibatkan semua warga sekolah termasuk komite sebagai mitra. Dalam penetapan keputusan, kepala sekolah memegang peranan utama sedangkan warga sekolah sebagai pendukung, Sehingga partisipasi warga sekolah maupun komite belum maksimal.

Kemampuan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Bengkulu Selatan dalam membangun komunikasi dilakukan secara lisan maupun tulisan. Program komunikasi intern dilaksanakan sebulan sekali untuk mengkoordinasikan aktivitas sekolah agar efektif dan efisien. Dalam berkomunikasi mengedepankan sikap demokratis dan upaya peningkatan mutu belajar mengajar.

Pembahasan

Dari data yang diperoleh kemudian penulis mendeskripsikan dengan kriteria bahwa Kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Bengkulu Selatan sebagai pemimpin memiliki kepribadian jujur, percaya diri, tanggung jawab akademik dan manajerial belum maksimal, keberanian mengambil resiko, berjiwa besar, emosi belum sepenuhnya stabil, dan berusaha menjadi teladan. Kepribadian jujur yang dimiliki Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Bengkulu Selatan dibuktikan dalam berbagai bidang kegiatan antara lain dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan peserta didik maupun dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Kepribadian sebagai sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberikan arah pada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Badeni (2014:16) menyatakan bahwa "kepribadian mengacu pada keunikan yang dimiliki seseorang dalam berbagai aspek, sifat, dan perilaku yang khas yang ditampilkan seseorang ketika menghadapi orang lain, suatu objek, atau peristiwa".

Wahjosumidjo, (2011:108) menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah di mana, dan dalam kesempatan apapun. Oleh sebab itu penampilan seorang kepala sekolah harus selalu dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap maupun perbuatannya (*refresenting*).

Data yang diperoleh penulis kemudian di deskripsikan Kepala sekolah SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan, memahami kondisi pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berusaha membina dan membimbing guru serta memberikan perhatian untuk meningkatkan kinerjanya. Pembinaan kepala sekolah dilakukan dengan pendekatan, pengawasan masih belum maksimal, masih ada guru yang terlambat datang, tidak mengajar dan hanya menitipkan tugas pada guru piket.

Dalam kondisi yang masih belum terpenuhinya kebutuhan guru dan staf, kepala sekolah SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan kepala sekolah telah mengajukan usul penambahan guru dan staf kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan. Belum memberdayakan tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (staf) secara maksimal.

Wahyudi (2009:34) menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki keterampilan hubungan insani (*skill in human relationship*) yaitu kemampuan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan seluruh personel sekolah; bersifat melayani bawahan, menghargai perbedaan pendapat, bersikap ramah. Kepala sekolah juga harus memiliki ketrampilan dalam proses kelompok (*skill in group process*) artinya kepala sekolah terlibat dalam proses kerjasama kelompok, dengan demikian kepala sekolah mengetahui kelebihan dan kekurangan bawahan dalam bekerja. Dalam proses kerja kelompok dapat menumbuhkan sikap saling percaya dan saling membantu antara pimpinan dan anggota.

Widjosumidjo (2011:116) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan. Artinya kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak didukung pengikut atau bawahan. Bawahan dalam hal ini adalah para guru, staf dan peserta didik. Dukungan yang diberikan warga sekolah dan masyarakat beragam

bentuknya, bisa dengan partisipasi aktif, dengan memberikan masukan, saran, maupun kritikan.

Kepala Sekolah SMPN 18 Bengkulu Selatan dalam merumuskan dan mengembangkan visi dan misi sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah, berdasarkan masukan warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atas serta visi dan misi pendidikan nasional. Visi dan misi yang dirumuskan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah dan kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan, belum dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan masyarakat.

Gaffar (1994) dalam Wahyudi (2009:19) bahwa visi adalah daya pandang yang jauh, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dasyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat. Helgeson (1996) dalam Mulyasa (2013:23) mengemukakan bahwa “visi merupakan penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari suatu organisasi ketika ia berjalan dengan baik”.

Sedangkan misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang (Akdon,2006:97). Wahyudi (2009:22) “dalam merumuskan misi yang bermanfaat terdapat apa yang disebut *“predictor of success”*, meletakkan preferensi daripada keahlian, menggambarkan masa depan, kepercayaan, tanpa batas, mengkombinasikan keuntungan dan kontribusi yang dipilih berdasarkan nilai-nilai dan termotivasi oleh nilai-nilai yang ada”.

Dari hasil penelitian di deskripsikan bahwa Kepala SMPN 18 Bengkulu Selatan dalam membuat keputusan yang menyangkut kepentingan sekolah, baik itu masalah intern sekolah maupun ekstern sekolah selalu melibatkan semua warga sekolah termasuk komite sebagai mitra. Kepala sekolah sebagai pemegang peranan utama sedangkan warga sekolah sebagai pendukung dalam penetapan keputusan yang diambil, sehingga partisipasi warga masyarakat maupun komite belum maksimal. Menurut Siagian dalam Wahyudi (2009:43) menyatakan bahwa, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Lebih lanjut dikemukaannya, pendekatan yang sistematis dimaksud menyangkut pengetahuan

tentang hakekat masalah yang dihadapi, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah, analisa masalah, mencari alternatif pemecahan, menganalisa setiap alternative sehingga ditemukan alternative yang paling rasional, dan penilaian hasil yang dicapai sebagai akibat keputusan yang diambil. Dengan demikian, putusan yang dibuat dengan memperhatikan semua fakta yang relevan akan lebih baik daripada putusan yang dibuat atas dasar dugaan atau kecenderungan pribadi yang bersifat spekulasi.

Mulyadi (2015:189) menyatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan Terry dalam Mulyadi (2015:189) mendefinisikan pengambilan keputusan adalah pemilihan perilaku dari dua alternatif atau lebih (tindakan pimpinan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dideskripsikan bahwa komunikasi yang dibangun kepala SMPN 18 Bengkulu Selatan meliputi kemampuan berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal. Kepala sekolah membangun komunikasi internal dan eksternal bertujuan untuk mengkoordinasikan aktivitas sekolah agar efektif dan efisien, juga untuk menjalin hubungan yang harmonis antar personel.

Untuk mengkoordinasikan sumber daya sekolah seta menyampaikan program-program sekolah, komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat mengembangkan komunikasi dua arah secara baik dengan semua sumber daya sekolah. Komunikasi intern yang terbina dengan baik akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan tugas bersama (Mulyasa, 2013: 221).

Supratikya (1995) dalam Mulyadi (2015: 134) menyatakan bahwa proses komunikasi itu terdapat tujuh unsur dasar, yaitu: (a) maksud-maksud, gagasan dan perasaan yang ada dalam diri pengirim serta bentuk tingkah laku yang dipilihnya, (b) proses kodifikasi pesan oleh pengirim, (c) proses pengiriman pesan kepada penerima, (d) adanya saluran, (e) proses dekodefikasi pesan oleh penerima, (f) tanggapan batin oleh penerima terhadap hasil interpret-

tasinya tentang makna pesan yang ditangkap, dan (g) kemungkinan hambatan tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, Kepala SMPN 18 Bengkulu Selatan sebagai pemimpin memiliki kepribadian jujur, percaya diri, tanggung jawab akademik dan manajerial belum maksimal, keberanian mengambil resiko, berjiwa besar, emosi belum sepenuhnya stabil, dan berusaha menjadi teladan.

Kedua, Kepala SMPN 18 Bengkulu Selatan, memiliki pengetahuan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Pengetahuan ini diwujudkan dengan; memahami kondisi guru, kondisi karyawan maupun kondisi peserta didik. Pembinaan dan pengawasan masih belum maksimal, tingkat kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan rendah karena masih yang terlambat datang, tidak mengajar dan hanya menitipkan tugas pada guru piket. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan masih belum memadai pelayanan administrasi lamban.

Ketiga, Kepala SMPN 18 Bengkulu Selatan, merumuskan, melaksanakan dan mengembangkan visi dan misi sekolah dilakukan berdasarkan diputuskan bersama warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, disosialisasikan, tetapi belum dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan tantangan dan perkembangan masyarakat.

Keempat, Kepala SMPN 18 Bengkulu Selatan, dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan sekolah, baik itu masalah intern sekolah maupun ekstern sekolah selalu melibatkan semua warga sekolah termasuk komite sebagai mitra. Kepala sekolah sebagai pemegang peranan utama sedangkan warga sekolah sebagai pendukung dalam penetapan keputusan yang diambil, sehingga partisipasi warga sekolah maupun komite belum maksimal.

Kelima, kemampuan kepala SMPN 18 Bengkulu Selatan dalam membangun komunikasi dilakukan secara lisan maupun tulisan. Program komunikasi intern dilaksanakan sebulan sekali untuk mengkoordinasikan aktivitas sekolah agar efektif dan efisien. Dalam berkomunikasi mengedepankan sikap demokratis dan upaya peningkatalajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian kepemimpinan Kepala SPMN 18 Bengkulu Selatan maka saran yang dapat diberikan antara lain: *Pertama*, Kepribadian kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam bidang akademik dan manajerial perlu ditingkatkan karena proses pembelajaran dan pelayanan administrasi belum maksimal. Kepala sekolah diharapkan dapat lebih mengendalikan diri untuk menjaga kestabilan emosi. *Kedua*, Pembinaan dan pengawasan kepala sekolah terhadap pendidik dan tenaga pendidikan lebih ditingkatkan. Kekurangan tenaga pendidik dan kependidikan disamping mengajukan usul kepada Pemerintah Daerah, kepala sekolah diharapkan memberdayakan sumberdaya yang ada. *Ketiga*, Visi dan misi yang telah ditetapkan seharusnya dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan tantangan dan perkembangan masyarakat. *Keempat*, Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah hendaknya mendorong warga sekolah untuk lebih berpartisipasi. *Kelima*, Program komunikasi intern sekolah dilaksanakan lebih intensif agar terjalin hubungan yang lebih harmonis dan masalah-masalah yang ada cepat teratasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Achua, C. F and Lussier, R. N. 2007. *Effective Leadership*. Canada: Cengage Learning.
- Akdon, 2006. *Strategic Managemen For Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Badeni. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Bush, T and Middlewood, D. 2006. *Leading & Managing People in Education*. London: SAGE Publication.
- Dharma, S. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumberdaya Manusia di SD*: Dirtendik.
- Mulyasa, H E. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*: Jakarta. Bumi Aksara.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Prilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabet
- Rohiat, 2008. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.